

**PENGARUH INFLASI, PEMBIAYAAN SYARIAH,
PENYALURAN ZIS (ZAKAT, INFAK, SODAQOH)
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI
ACEH DENGAN INDEKS KEYAKINAN KONSUMEN (IKK)
SEBAGAI VARIABEL INTERVENING**

¹Dedi Riandi Pasaribu, ²Fatahuddin Aziz Siregar, ³Rukiah

¹Ekonomi Syariah, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary, Padangsidempuan

²Ekonomi Syariah, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary, Padangsidempuan

³Ekonomi Syariah, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary, Padangsidempuan

E-mail: dediriandi1@gmail.com, fatahuddinazizsiregar@uinsyahada.ac.id,
rukiahlubis@uinsyahada.ac.id

ABSTRAK

Kajian terkini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi daerah dipengaruhi tidak hanya oleh stabilitas makroekonomi seperti inflasi, tetapi juga oleh inklusi keuangan dan instrumen keuangan sosial syariah, termasuk pembiayaan syariah serta ZIS (Zakat, Infak, dan Sadaqah). Namun demikian, bukti empiris yang menjelaskan interaksi variabel-variabel tersebut dalam konteks regional serta peran Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) sebagai variabel mediasi masih terbatas. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh inflasi, pembiayaan syariah, dan penyaluran ZIS terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh dengan IKK sebagai variabel intervening. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis asosiatif. Data yang digunakan berupa data sekunder triwulanan selama sepuluh tahun (40 observasi). Teknik analisis yang diterapkan adalah regresi linier berganda dan analisis jalur (path analysis) dengan bantuan perangkat lunak E-Views untuk menguji hubungan langsung dan tidak langsung antarvariabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi, pembiayaan syariah, dan penyaluran ZIS tidak berpengaruh signifikan secara langsung terhadap pertumbuhan ekonomi. Meskipun demikian, pembiayaan syariah dan penyaluran ZIS memiliki arah hubungan positif, sedangkan inflasi menunjukkan hubungan negatif yang relatif kecil. Temuan ini mengindikasikan bahwa IKK berpotensi memainkan peran mediasi dalam menjelaskan dinamika pertumbuhan ekonomi daerah.

Kata kunci : Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, Pembiayaan Syariah, ZIS, Indeks Keyakinan Konsumen.

ABSTRACT

Recent studies suggest that regional economic growth is shaped not only by macroeconomic stability, such as inflation, but also by financial inclusion and Islamic social finance instruments, including Islamic financing and Zakat, Infaq, and Sadaqah (ZIS). However, empirical evidence examining the interaction among these variables within a regional context—particularly by incorporating the Consumer Confidence Index (CCI) as a mediating variable—remains limited. This study aims to investigate the effects of inflation, Islamic financing, and ZIS distribution on economic growth in Aceh Province, with the Consumer Confidence Index serving as an intervening variable. A quantitative approach with an associative research design is employed. The study utilizes quarterly secondary data spanning ten years (40 observations). The analytical techniques

include multiple linear regression and path analysis, estimated using EViews software, to assess both direct and indirect relationships among variables. The findings reveal that inflation, Islamic financing, and ZIS distribution do not exert a statistically significant direct effect on economic growth. Nevertheless, Islamic financing and ZIS distribution exhibit a positive relationship, while inflation demonstrates a relatively weak negative association. These results imply that the Consumer Confidence Index potentially plays a mediating role in explaining the dynamics of regional economic growth.

Keyword : Economic Growth, Inflation, Islamic Financing, ZIS, Consumer Confidence Index.

1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator utama dalam menilai keberhasilan pembangunan suatu daerah yang mencerminkan peningkatan kapasitas produksi barang dan jasa secara berkelanjutan. Dalam konteks pembangunan daerah, pertumbuhan ekonomi tidak hanya dipengaruhi oleh faktor makroekonomi seperti inflasi, tetapi juga oleh perkembangan sektor keuangan serta instrumen distribusi sosial yang mampu mendorong pemerataan kesejahteraan. Oleh karena itu, analisis terhadap determinan pertumbuhan ekonomi menjadi penting, khususnya dalam kerangka pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

Secara empiris, kondisi makroekonomi di Provinsi Aceh menunjukkan stabilitas yang relatif terjaga dalam beberapa tahun terakhir. Data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa inflasi tahunan (year-on-year) Aceh berada pada kisaran 1,53% pada tahun 2023 dan meningkat menjadi sekitar 2,17% pada tahun 2024. Angka ini masih berada dalam rentang target inflasi nasional dan menunjukkan kondisi harga yang relatif terkendali. Hal ini juga sejalan dengan proyeksi Bank Indonesia yang memperkirakan inflasi Aceh tetap stabil pada kisaran 1,90%–2,30% sepanjang tahun 2024. Stabilitas inflasi tersebut mengindikasikan adanya kondisi makroekonomi yang kondusif, meskipun tetap menyisakan potensi risiko terhadap daya beli masyarakat.

Namun demikian, stabilitas inflasi tidak serta-merta menjamin tingginya pertumbuhan ekonomi. Dalam teori ekonomi, inflasi memiliki hubungan yang tidak linear dengan pertumbuhan ekonomi. Inflasi yang moderat dapat mendorong aktivitas ekonomi, tetapi inflasi yang tinggi atau tidak stabil justru berpotensi menekan konsumsi dan investasi. Selain itu, faktor lain seperti perkembangan sektor keuangan, khususnya pembiayaan syariah, juga berperan penting dalam mendorong aktivitas ekonomi melalui peningkatan investasi sektor riil dan akses pembiayaan yang lebih inklusif.

Dalam konteks ekonomi Islam, peran instrumen keuangan sosial seperti zakat, infak, dan sedekah (ZIS) juga semakin mendapat perhatian sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif. Penyaluran ZIS yang efektif mampu meningkatkan daya beli masyarakat berpendapatan rendah, yang pada akhirnya dapat memperkuat konsumsi agregat dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Hal ini sejalan dengan karakteristik ekonomi Aceh yang memiliki basis penerapan nilai-nilai syariah dalam sistem ekonominya.

Selain faktor ekonomi riil dan keuangan, aspek psikologis masyarakat juga menjadi determinan penting dalam dinamika pertumbuhan ekonomi. Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) mencerminkan tingkat optimisme masyarakat terhadap kondisi ekonomi saat ini dan masa depan. Ketika tingkat

kepercayaan konsumen meningkat, masyarakat cenderung meningkatkan konsumsi, yang merupakan komponen utama dalam pembentukan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Sebaliknya, penurunan kepercayaan konsumen dapat menahan laju konsumsi dan memperlambat pertumbuhan ekonomi.

Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji hubungan antara inflasi dan pertumbuhan ekonomi, serta peran sektor keuangan dalam pembangunan, kajian yang mengintegrasikan pembiayaan syariah dan penyaluran ZIS dalam satu kerangka analisis, khususnya dengan memasukkan Indeks Keyakinan Konsumen sebagai variabel mediasi, masih relatif terbatas. Kesenjangan penelitian ini menjadi semakin relevan dalam konteks daerah seperti Aceh yang memiliki karakteristik ekonomi berbasis syariah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh inflasi, pembiayaan syariah, dan penyaluran ZIS terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh dengan Indeks Keyakinan Konsumen sebagai variabel intervening. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dalam memperkaya literatur ekonomi regional, khususnya terkait integrasi antara faktor makroekonomi, keuangan syariah, dan aspek psikologis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

2. LANDASAN TEORI

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator utama dalam menilai kinerja pembangunan suatu wilayah yang mencerminkan peningkatan kapasitas produksi barang dan jasa dalam jangka panjang. Secara empiris, pertumbuhan ekonomi diukur melalui Produk Domestik Bruto (PDB) atau Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) riil yang

menunjukkan peningkatan output per kapita. Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi tidak hanya mencerminkan peningkatan produksi, tetapi juga efisiensi pengelolaan sumber daya.

Dalam perspektif teori klasik, pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh mekanisme pasar, akumulasi modal, dan spesialisasi tenaga kerja. Sementara itu, dalam perspektif ekonomi Islam, khususnya pemikiran Ibnu Khaldun, pertumbuhan ekonomi juga dipengaruhi oleh faktor sosial seperti keadilan distribusi, kualitas institusi, dan solidaritas sosial (*asabiyyah*). Oleh karena itu, pertumbuhan ekonomi dipahami sebagai fenomena multidimensional yang melibatkan aspek ekonomi dan sosial.

Inflasi

Inflasi adalah kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan berkelanjutan yang berdampak pada daya beli masyarakat dan stabilitas ekonomi. Inflasi dapat disebabkan oleh tekanan permintaan (*demand-pull inflation*) maupun kenaikan biaya produksi (*cost-push inflation*).

Dalam konteks pertumbuhan ekonomi, inflasi memiliki hubungan yang tidak linier. Inflasi yang rendah dan stabil dapat mendorong aktivitas ekonomi, sedangkan inflasi yang tinggi dan tidak terkendali cenderung menghambat pertumbuhan melalui penurunan daya beli dan meningkatnya ketidakpastian ekonomi.

Pembiayaan Syariah

Pembiayaan syariah merupakan penyediaan dana berdasarkan prinsip-prinsip Islam seperti larangan riba, keadilan, dan mekanisme bagi hasil. Instrumen ini berperan dalam meningkatkan investasi sektor riil serta memperluas akses pembiayaan yang inklusif.

Dalam ekonomi Islam, pembiayaan syariah tidak hanya berfungsi sebagai sumber modal, tetapi juga sebagai

mekanisme distribusi ekonomi yang adil. Oleh karena itu, pembiayaan syariah berpotensi mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih stabil dan berkelanjutan.

Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS)

Zakat, infak, dan sedekah (ZIS) merupakan instrumen keuangan sosial Islam yang berfungsi sebagai mekanisme redistribusi pendapatan. ZIS berperan dalam mengurangi ketimpangan ekonomi, meningkatkan daya beli masyarakat berpendapatan rendah, serta mendorong konsumsi agregat.

Dengan demikian, penyaluran ZIS tidak hanya memiliki dimensi sosial, tetapi juga berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi yang inklusif.

Indeks Keyakinan Konsumen (IKK)

Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) mencerminkan tingkat optimisme masyarakat terhadap kondisi ekonomi saat ini dan masa depan. IKK berperan dalam memengaruhi perilaku konsumsi, yang merupakan komponen penting dalam pertumbuhan ekonomi.

Dalam penelitian ini, IKK diposisikan sebagai variabel intervening yang menjembatani pengaruh inflasi, pembiayaan syariah, dan ZIS terhadap pertumbuhan ekonomi melalui perubahan perilaku konsumsi masyarakat.

Kajian empiris menunjukkan bahwa peran dana zakat, infak, dan sedekah (ZIS) terhadap kesejahteraan masyarakat masih menunjukkan hasil yang beragam. Wulandari dan Pratama (2022) menemukan bahwa dana ZIS memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia. Temuan ini mengindikasikan bahwa efektivitas ZIS tidak hanya ditentukan oleh jumlah dana yang disalurkan, tetapi juga oleh mekanisme distribusi dan faktor sosial lainnya.

Dalam perspektif yang berbeda, Fadhillah et al. (2022) mengungkapkan bahwa inflasi berpengaruh positif dan

signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat, sedangkan pertumbuhan ekonomi dan jumlah penduduk tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Lebih lanjut, penelitian tersebut juga menegaskan bahwa ZIS berperan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara inflasi dan kesejahteraan, meskipun tidak memoderasi hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan.

Selanjutnya, Qoyyim dan Widuhung (2020) menemukan bahwa penyaluran dana ZIS berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sementara inflasi tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan secara parsial. Namun, secara simultan kedua variabel tersebut tetap memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa ZIS dapat menjadi instrumen penting dalam mendorong aktivitas ekonomi apabila dikelola secara efektif.

Penelitian lain oleh Munandar et al. (2020) juga memperkuat temuan tersebut dengan menunjukkan bahwa penyaluran dana ZIS berpengaruh signifikan dalam menurunkan tingkat kemiskinan. Sementara itu, pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan secara parsial, meskipun secara simultan kedua variabel tersebut tetap memiliki pengaruh terhadap kemiskinan. Temuan ini menegaskan bahwa instrumen distribusi seperti ZIS memiliki peran strategis dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Selain itu, Rahma et al. (2020) menemukan bahwa zakat memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan infak dan sedekah tidak menunjukkan pengaruh signifikan secara parsial. Meskipun demikian, secara simultan ketiga variabel tersebut tetap berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi daerah, yang menunjukkan pentingnya integrasi instrumen keuangan sosial dalam pembangunan ekonomi.

Dalam kajian yang lebih komprehensif, Syafitri (2021)

menganalisis hubungan antara inflasi, pembiayaan syariah, dan ZIS terhadap pertumbuhan ekonomi dengan Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) sebagai variabel intervening. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan pembiayaan syariah dan ZIS berpengaruh positif. Selain itu, IKK terbukti berperan sebagai mediator yang memperkuat hubungan antarvariabel, sehingga menunjukkan pentingnya faktor psikologis dalam dinamika ekonomi.

Secara keseluruhan, berbagai penelitian tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara inflasi, pembiayaan syariah, ZIS, dan pertumbuhan ekonomi masih bersifat inkonsisten. Sebagian penelitian menemukan pengaruh signifikan, sementara yang lain tidak, tergantung pada konteks, metode, dan periode penelitian (Wulandari & Pratama, 2022; Fadhillah et al., 2022; Qoyyim & Widuhung, 2020). Oleh karena itu, diperlukan penelitian lanjutan yang mengintegrasikan variabel-variabel tersebut secara simultan dengan pendekatan yang lebih komprehensif, termasuk memasukkan variabel psikologis seperti IKK sebagai mekanisme mediasi.

3. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal untuk menganalisis pengaruh inflasi, pembiayaan syariah, dan penyaluran Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh dengan Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) sebagai variabel intervening. Aceh dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki implementasi ekonomi syariah yang relatif kuat, didukung oleh aktivitas lembaga keuangan syariah dan pengelolaan ZIS yang aktif.

Data yang digunakan merupakan data sekunder berbentuk time series triwulanan selama periode 2015–2024,

sehingga diperoleh sebanyak 40 observasi. Data bersumber dari lembaga resmi seperti Badan Pusat Statistik (BPS), Bank Indonesia (BI), Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bank Aceh, serta Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi dengan mengakses laporan dan publikasi resmi yang relevan.

Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear berganda dengan metode Ordinary Least Square (OLS) untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Selain itu, dilakukan uji mediasi menggunakan metode Sobel untuk mengetahui peran IKK sebagai variabel intervening. Sebelum analisis regresi, dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji multikolinearitas (VIF), heteroskedastisitas (Glejser), dan autokorelasi (Durbin-Watson) untuk memastikan validitas model.

Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t untuk melihat pengaruh parsial dan uji F untuk pengaruh simultan dengan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Sementara itu, efek mediasi dinyatakan signifikan apabila nilai statistik Sobel lebih besar dari 1,96.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa selama periode pengamatan tahun 2015–2024, perekonomian Provinsi Aceh cenderung berada dalam kondisi relatif stabil dengan rata-rata pertumbuhan ekonomi sebesar 3,17%, meskipun sempat mengalami kontraksi pada masa pandemi COVID-19. Tingkat inflasi berada pada level moderat dengan rata-rata sebesar 1,97%, yang menunjukkan kondisi harga yang relatif terkendali. Sementara itu, pembiayaan syariah dan penyaluran Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) menunjukkan tren peningkatan, yang mencerminkan semakin berkembangnya peran ekonomi syariah di Aceh.

Hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria statistik yang diperlukan. Uji normalitas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, sedangkan uji multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi menunjukkan bahwa tidak terdapat pelanggaran asumsi klasik. Dengan demikian, model regresi yang digunakan layak untuk dianalisis lebih lanjut.

Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Temuan ini mengindikasikan bahwa kenaikan inflasi cenderung menekan daya beli masyarakat sehingga berdampak pada penurunan aktivitas ekonomi. Namun demikian, karena tingkat inflasi di Aceh relatif terkendali, dampak negatif tersebut tidak bersifat ekstrem. Di sisi lain, pembiayaan syariah dan penyaluran ZIS terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa kedua instrumen ekonomi syariah tersebut memiliki kontribusi dalam mendorong aktivitas ekonomi, meskipun dalam skala yang masih terbatas.

Lebih lanjut, Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) juga terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat optimisme masyarakat terhadap kondisi ekonomi berperan penting dalam mendorong konsumsi dan aktivitas ekonomi secara keseluruhan. Namun demikian, hasil uji mediasi dengan metode Sobel menunjukkan bahwa IKK tidak mampu memediasi hubungan antara inflasi, pembiayaan syariah, dan penyaluran ZIS terhadap pertumbuhan ekonomi. Dengan kata lain, pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap pertumbuhan ekonomi lebih bersifat langsung daripada melalui perantara persepsi konsumen.

Secara simultan, inflasi, pembiayaan syariah, penyaluran ZIS, dan IKK terbukti berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, dengan nilai koefisien determinasi sebesar 0,53. Hal ini menunjukkan bahwa sekitar 53% variasi pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan oleh variabel-variabel dalam model, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Temuan ini menegaskan bahwa meskipun faktor ekonomi syariah memiliki kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi, masih terdapat faktor struktural lain yang berperan penting, seperti investasi, kebijakan fiskal, dan kondisi sektor riil.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa stabilitas inflasi dan penguatan sektor keuangan syariah memiliki peran dalam mendukung pertumbuhan ekonomi di Aceh. Namun demikian, efektivitas pembiayaan syariah dan penyaluran ZIS masih perlu ditingkatkan, khususnya melalui penguatan sektor produktif dan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Selain itu, peran IKK sebagai variabel psikologis belum mampu menjadi mediator yang signifikan, sehingga diperlukan penguatan kepercayaan konsumen yang lebih berbasis pada kondisi ekonomi riil.

5. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh inflasi, pembiayaan syariah, dan penyaluran zakat, infak, dan sedekah (ZIS) terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh dengan Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) sebagai variabel intervening. Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan bahwa secara parsial inflasi, pembiayaan syariah, dan penyaluran ZIS tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Selain itu, variabel IKK juga tidak menunjukkan

pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah.

Hasil pengujian mediasi menunjukkan bahwa IKK tidak mampu memediasi hubungan antara inflasi, pembiayaan syariah, dan penyaluran ZIS terhadap pertumbuhan ekonomi secara signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa keyakinan konsumen belum berperan sebagai variabel perantara yang efektif dalam menjelaskan hubungan antara variabel ekonomi makro dan instrumen keuangan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang diteliti belum menjadi determinan utama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah, sehingga diperlukan kajian lebih lanjut dengan mempertimbangkan variabel lain yang lebih relevan serta cakupan data yang lebih luas guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam penyelesaian penelitian ini. Secara khusus, penulis menyampaikan apresiasi kepada instansi penyedia data, seperti Badan Pusat Statistik, Bank Indonesia, dan lembaga terkait lainnya, yang telah menyediakan data yang diperlukan dalam penelitian ini.

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada para dosen pembimbing dan rekan-rekan akademisi yang telah memberikan masukan, arahan, serta dukungan selama proses penyusunan artikel ini. Selain itu, penulis juga menghargai peran keluarga yang telah memberikan

dukungan moral dan motivasi sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki keterbatasan, oleh karena itu kritik dan saran yang konstruktif sangat diharapkan untuk penyempurnaan penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanda, R., & Lutfi, M. (2022). Pengaruh tenaga kerja, pembiayaan bank syariah, pembiayaan syariah, dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi sektor pertanian di Indonesia periode 2017–2021. *An Nawawi*, 2(2), 81–90.
- Amanda, S., & Fathoni, M. A. (2023). Pengaruh dana ZIS dan inflasi terhadap tingkat kemiskinan dengan mediasi pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2012–2022. *Islamic Economics and Business Review*, 2(2), 250–271.
- Andiansyah, F., Hanafi, S. M., Haryono, S., & Wau, T. (2022). Pengaruh instrumen keuangan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. *Al-Masraf: Jurnal Lembaga Keuangan dan Perbankan*, 7(1), 69–78.
- Azulaidin. (2021). Pengaruh pertumbuhan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi. *Juripol*, 4(1), 30–34.
- Eris, M., Mulia, A., & Nila, N. (2020). Pengaruh penyaluran dana zakat, infak, dan sedekah terhadap pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan. *Al-Mal*, 1(1), 25–38.
- Fadhilah, S. N., Indriyani, F., & Suharsono. (2022). Pengaruh inflasi, pertumbuhan ekonomi, dan jumlah penduduk terhadap kesejahteraan dengan ZIS sebagai variabel moderasi. *Al Maal: Journal of Islamic Economics and Banking*, 3(2), 154–166.

- Hastin, M. (2022). Pengaruh inflasi, investasi, dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi. *E-Journal Al-Dzahab*, 3(1), 61–78.
- Irawan, H., Dianita, I., & Mulya, A. D. S. (2021). Peran bank syariah Indonesia dalam pembangunan ekonomi nasional. *Jurnal Asy-Syariah: Jurnal Lembaga Keuangan, Ekonomi dan Bisnis Islam*, 3(2), 147–158.
- Lubis, R., et al. (2023). Analisis kontribusi dan interaksi antara inflasi, pembiayaan syariah, impor dan pembiayaan perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dengan pendekatan VAR. *Equilibrium: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembelajarannya*, 11(2), 167–178.
- Lutfi, M., & Fitria, M. N. (2023). Analisis pengaruh zakat, infak, dan sedekah (ZIS), tingkat pengangguran, dan kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Barat tahun 2017–2020. *Jurnal Pemikiran Ekonomi Islam*, 6(1), 70–83.
- Nafi'ah, B. (2021). Analisis faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengentasan kemiskinan di Indonesia (2016–2019). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(2), 953–960.
- Nurhasanah, H., & Nugroho, F. A. (2024). Menghadapi inflasi: Strategi pengendalian dan dampak terhadap ekonomi dan kesejahteraan rakyat. *OPTIMAL: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 4(2), 56–72.
- Qoyyim, S. H., & Widuhung, S. D. (2020). Analisis strategi penyaluran dana zakat, infak, sedekah (ZIS) dan tingkat inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 2015–2019. *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*, 1(2), 53–60.
- Sari, D. P., & Fisabilillah, L. W. (2021). Pengaruh jumlah penduduk, tenaga kerja, dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Banyuwangi. *Independent: Journal of Economics*, 1(3), 218–228.
- Sekarsari, D., Az Zahra, F. A. A., Ayuningtyas, F. R., & Fadilla, A. (2024). Analisis dinamika inflasi dan implikasinya terhadap stabilitas ekonomi di Indonesia. *Journal of Macroeconomics and Social Development*, 1(3), 1–9.
- Supriani, I., Fianto, B. A., Fauziah, N. N., & Maulayati, R. R. (2021). Revisiting the contribution of Islamic banks' financing to economic growth: The Indonesian experience. *Shirkah: Journal of Economics and Business*, 6(1), 18–37.
- Tubagus, S. D., Rotinsulu, T. O., & Sumual, J. I. (2023). Analisis pengaruh pembiayaan syariah migas, non-migas, dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 2001–2021. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisien*, 23(4), 25–36.
- Wulandari, I., & Pratama, A. A. N. (2022). Analisis pengaruh dana ZIS, pertumbuhan ekonomi, dan indikator sosial terhadap kemiskinan di Indonesia periode 2010–2021. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(3), 3301–3309.
- Yuslin, H. (2022). Determinan indeks keyakinan konsumen terhadap kondisi perekonomian di Indonesia. *Islamic Economic and Business Journal*, 4(1), 27–39.